

## Persepsi Guru Terkait Konsep Kurikulum Merdeka Belajar

Indah Putri Santri<sup>1</sup>, Rabiyyatul Adawiyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> PSDKU Universitas Syiah Kuala Gayo Lues, Indonesia

Email: [indahputrisantri0@gmail.com](mailto:indahputrisantri0@gmail.com)<sup>1</sup>, [rabiyyatuladawiyah64@gmail.com](mailto:rabiyyatuladawiyah64@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan kesadaran guru tentang memahami kurikulum Merdeka di SMPS IT Darul Azhar Ajaran 2024/2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, wawancara, tabel observasi, dan dokumen dengan total 6 orang ditanya. Kuesioner yang tersebar adalah kuesioner tertutup menggunakan skala Likert 1 hingga 5 yang terdiri dari 13 indikator dan 42 deklarasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep kebebasan berpikir dan pendidikan karakter membuat siswa lebih aktif dan berani dalam mengekspresikan pendapat, tanggung jawab, dan rasa hormat mereka terhadap pendapat mereka. Guru telah menggunakan sumber belajar yang berbeda untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Guru setuju dengan kebijakan AKM, USBN dan RPP. Namun, guru netral pada kebijakan PPDB. Dalam implementasi program Merdeka di kelas, guru dan siswa dapat berpartisipasi dalam program Merdeka. Guru setuju dengan hasil akademik dibagi menjadi 6 tahap. Keberadaan program mengemudi di sekolah dan platform pengajaran Merdeka membantu para guru meningkatkan kualitas dan pemahaman program Merdeka secara mendalam. Guru setuju dengan keuntungan dari program Merdeka.

**Kata Kunci:** Kurikulum, Merdeka Belajar, Persepsi Guru.

### *Teachers' Perceptions Regarding the Independent Learning Curriculum Concept*

#### Abstract

*This study aims to determine teachers' awareness of understanding the Merdeka curriculum at SMPS IT Darul Azhar Ajaran 2024/2025. The method used in this study is a survey method. Data collection was carried out using questionnaires, interviews, observation tables, and documents with a total of 6 people asked. The distributed questionnaire was a closed questionnaire using a Likert scale of 1 to 5 consisting of 13 indicators and 42 declarations. The results of the study indicate that the concept of freedom of thought and character education makes students more active and courageous in expressing their opinions, responsibility, and respect for their opinions. Teachers have used different learning resources to create enjoyable learning. Teachers agree with the AKM, USBN and RPP policies. However, teachers are neutral on the PPDB policy. In implementing the Merdeka program in the classroom, teachers and students can participate in the Merdeka program. Teachers agree with academic outcomes divided into 6 stages. The existence of a driving program in schools and the Merdeka teaching platform helps teachers improve the quality and understanding of the Merdeka program in depth. Teachers agree with the benefits of the Merdeka program.*

**Keywords:** Curriculum, Independent Learning, Teacher Perception.

## PENDAHULUAN

Definisi persepsi menurut beberapa ahli, yang penulis rangkum secara sederhana, adalah bahwa setiap orang dalam kehidupan sehari-hari menerima berbagai rangsangan berupa informasi, peristiwa, objek, atau hal-hal lain dari lingkungannya. Rangsangan tersebut kemudian akan ditafsirkan atau diberi makna oleh individu, sedangkan proses pemberian makna inilah yang disebut persepsi. Untuk memperjelas arti persepsi, berikut definisi yang diberikan oleh beberapa ahli.

Menurut Slameto (2010:102) persepsi adalah suatu proses yang melibatkan masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi manusia secara terus-menerus menjalin hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan melalui indera, yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, pengecap, dan penciuman. Lerner dalam Mulyono (2010:151) menyatakan bahwa "Persepsi adalah batasan yang digunakan dalam proses memahami dan menafsirkan informasi sensorik, atau kemampuan intelektual untuk menemukan makna dari data yang diterima oleh berbagai indera." Zanden dalam Fattah (2012:35) mengatakan bahwa "Jembatan yang menghubungkan manusia dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Berdasarkan pendapat para ahli yang diuraikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi, secara sederhana, adalah proses di mana informasi yang diterima melalui panca indera kemudian diproses dan dipahami oleh seseorang, yang kemudian diwujudkan dalam sikap mereka ketika merespons informasi tersebut.

Konsep kurikulum mencakup berbagai elemen perencanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum mencakup tujuan, materi, metode pengajaran, penilaian, dan keterampilan dalam pengembangan kurikulum. Lebih lanjut, kurikulum juga dapat dipandang sebagai kumpulan pengalaman terstruktur yang bertujuan membantu siswa menguasai keterampilan dan pengetahuan. Berikut adalah beberapa konsep kunci yang terkait dengan kurikulum: *pertama*, Pengertian dan Tujuan Kurikulum. Bahwa Kurikulum sebagai Rencana Pembelajaran: Kurikulum adalah rencana pendidikan yang menguraikan tujuan, isi, pengalaman belajar, metode, dan evaluasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, Tujuan Pendidikan: Kurikulum dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Adapun Pencapaian Kompetensi: Kurikulum bertujuan untuk mengembangkan kompetensi siswa, baik secara personal maupun sosial.

Kemudian, komponen kurikulum, meliputi Tujuan: Kurikulum harus memiliki tujuan yang jelas dan terukur, yang menjadi arah dari seluruh kegiatan pembelajaran. Isi/Materi: Kurikulum mencakup materi pembelajaran yang relevan dengan tujuan pendidikan dan kebutuhan siswa. Metode Pembelajaran: Kurikulum harus menyediakan berbagai metode pembelajaran yang efektif dan bervariasi. Evaluasi: Kurikulum harus mencakup sistem evaluasi untuk mengukur pencapaian tujuan dan memberikan umpan balik. Organisasi Kurikulum: Kurikulum harus terorganisir secara sistematis dan logis, sehingga memudahkan proses pembelajaran.

Selanjutnya, pendekatan dalam Pengembangan Kurikulum. Pendekatan Akademik: Berfokus pada penguasaan materi pelajaran dan pengetahuan. Pendekatan Proses: Menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir dan pemecahan masalah. Pendekatan Rekonstruksi: Mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan perubahan sosial. Pendekatan Humanistik: Berfokus pada pengembangan

potensi individu siswa secara utuh. Pendekatan Teknologi: Memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi.

Adapun Prinsip-prinsip Kurikulum, meliputi (1) Relevansi: Kurikulum harus relevan dengan kebutuhan siswa, masyarakat, dan perkembangan zaman. (2) Fleksibilitas: Kurikulum harus fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan belajar siswa. (3) Kontinuitas: Kurikulum harus dirancang secara berkesinambungan, dari satu jenjang pendidikan ke jenjang berikutnya. (4) Efektivitas: Kurikulum harus efektif dalam mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. (5) Inovasi: Kurikulum harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kurikulum dan Pembelajaran. Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam sistem pendidikan. Kurikulum menjadi panduan dalam proses pembelajaran, sedangkan pembelajaran adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan kurikulum. Kurikulum dalam Konteks Pendidikan Islam: Kurikulum dalam pendidikan Islam memiliki landasan filosofis, sosiologis, dan psikologis yang berbeda dengan kurikulum pada umumnya. Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) harus memperhatikan nilai-nilai agama dan moral, serta relevan dengan konteks kehidupan siswa.

Kurikulum Merdeka: (a) Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memberikan otonomi kepada satuan pendidikan dan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. (b) Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, relevan, dan berpusat pada siswa. (c) Dengan memahami berbagai konsep dan prinsip kurikulum, diharapkan dapat tercipta kurikulum yang berkualitas, relevan, dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memberikan otonomi kepada satuan pendidikan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang mendalam, fleksibel, dan berfokus pada pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei. Penelitian ini berfokus pada pemahaman fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah individu yang diamati, diwawancarai, dan diminta memberikan pendapat, pemikiran, data, dan persepsinya. Peneliti dapat menggunakan berbagai strategi interaktif, seperti observasi langsung, wawancara mendalam, observasi partisipan, analisis dokumen, dan teknik pelengkap lainnya untuk menilai perspektif partisipan (Siyoto, 2015). Jenis informasi dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif merupakan angka-angka yang diperoleh melalui proses pengukuran, sedangkan data kualitatif meliputi penjelasan-penjelasan yang diperoleh dari sumber informasi. Data kuantitatif diambil dari instrumen kuesioner terkait persepsi guru, sedangkan data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara dengan informan (Assingkily, 2021).

Sumber informasi dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer meliputi kuesioner, wawancara, dan observasi informan, sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal dan penelitian relevan, meliputi tesis, disertasi, dan studi pustaka. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling karena jumlah sampel kurang dari 100 orang (Arikunto, 1998). Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini adalah keempat guru

IPA yang mengajar di SMPS IT Darul Azhar, yang telah menerapkan kurikulum pembelajaran mandiri. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan, karena peneliti tidak berpartisipasi dalam kegiatan rutin subjek yang diamati. Sebaliknya, peneliti bertindak sebagai pengamat atau menyaksikan kegiatan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas (Komariah, A., & Satori, 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, persepsi guru di SMPS IT Darul Azhar mengenai konsep Kurikulum Merdeka Belajar. Berdasarkan analisis data dari wawancara mendalam dan observasi kelas, ditemukan beberapa tema utama terkait persepsi guru dan siswa terhadap implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Al Hidayah Purwokerto Barat. Persepsi Guru Positif terhadap Fleksibilitas dan Adaptabilitas Kurikulum Merdeka Belajar. Sebagian besar guru, dengan rasio 4 dari 5, menunjukkan persepsi positif terhadap uji coba Kurikulum Merdeka Belajar. Mereka mengapresiasi kemampuan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan budaya lokal siswa. Otonomi yang diberikan dalam kurikulum ini memungkinkan eksplorasi metode pengajaran yang inovatif dan adaptasi materi sesuai dengan minat dan gaya belajar siswa.

Seorang guru (G3) menyatakan bahwa, "Kurikulum Merdeka Belajar memberi kami ruang untuk kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Kami dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa kami." Hal ini menekankan pentingnya sinkronisasi yang memungkinkan pendekatan pembelajaran yang dipersonalisasi. Dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan keunikan masing-masing kelas, Kurikulum Merdeka menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan potensi maksimal setiap siswa. Persepsi positif guru terhadap Kurikulum Merdeka juga berkaitan dengan kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum memainkan peran krusial dalam mencapai keberhasilan pendidikan di lembaga pendidikan. Pelatihan dalam mengimplementasikan kurikulum yang diperbarui sangatlah penting bagi para pendidik, karena mereka harus memahami sepenuhnya bagaimana dokumen-dokumen seperti kurikulum berubah untuk memastikan proses pembelajaran yang berkualitas. Dengan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang dimiliki para pendidik, mereka memainkan peran krusial dalam implementasi dan pelaksanaan kurikulum di lembaga pendidikan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari survei yang dipublikasikan terhadap guru-guru sekolah dasar yang telah menerapkan kurikulum mandiri di lembaga mereka, diperoleh temuan-temuan penelitian berikut:

### 1. Persiapan Guru untuk Menerapkan Kurikulum Mandiri

Guru melakukan berbagai kegiatan untuk mempersiapkan diri dalam menerapkan kurikulum mandiri di sekolah, antara lain:

#### a) Memahami Kurikulum

Untuk menerapkan kurikulum mandiri, pendidik harus terlebih dahulu mempelajari dan memahami kurikulum mandiri itu sendiri. Pedoman apa saja yang harus diikuti dalam menerapkan kurikulum mandiri?

#### b) Pelatihan dan Sosialisasi

Guru dibekali dengan informasi dan keahlian terkait kurikulum mandiri melalui partisipasi dalam pelatihan dan sosialisasi, baik yang diselenggarakan oleh sekolah maupun

secara mandiri. Namun, beberapa guru berpendapat bahwa kegiatan tersebut belum optimal dan memerlukan dukungan lebih lanjut.

c) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Ada beberapa tahapan dalam menyusun RPP: (1) menganalisis hasil pembelajaran, (2) menetapkan tujuan pembelajaran, (3) merancang perangkat pembelajaran, (4) mengembangkan langkah atau kegiatan pembelajaran, dan (5) melakukan penilaian.

2. Perubahan yang dialami guru setelah menerapkan Kurikulum Merdeka. Guru tentu merasakan perubahan setelah menerapkan Kurikulum Merdeka. Berikut beberapa perubahan yang dialami guru:

- a. Pembelajaran yang lebih inovatif. Pembelajaran inovatif merupakan metode yang diciptakan oleh guru dan berbeda dari metode tradisional. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi siswa dalam membangun pemahaman mereka sendiri melalui perubahan perilaku yang lebih efektif sesuai dengan kapasitas dan perbedaan masing-masing.
- b. Tidak ada batasan penyampaian materi. Berbeda dengan kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka tidak memiliki batasan pemenuhan materi yang ditentukan, seperti kompetensi inti atau indikator pencapaian yang telah ditetapkan. Kurikulum ini hanya mencakup capaian pembelajaran yang diatur pemerintah.
- c. Pembelajaran terfokus. Konsep pembelajaran terfokus membantu guru menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata. Namun, materi yang disampaikan mungkin tidak sepenuhnya sesuai dengan tingkat yang diharapkan.
- d. Kebebasan mengembangkan potensi siswa. Dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, guru memiliki kebebasan untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal. Hal ini memberikan panduan dalam metode pengajaran mereka.
- e. Perubahan gaya belajar siswa. Siswa kini dapat belajar mandiri dan berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- f. Meningkatkan Kreativitas dan Partisipasi Siswa. Kurikulum mandiri berpotensi meningkatkan partisipasi dan kreativitas siswa selama proses pembelajaran.
- g. Implementasi Pembelajaran P5. P5 merupakan akronim dari potensi diri, peran sosial, pengembangan diri, pemahaman diri, dan pemberdayaan diri. Dari penjelasan di atas, terlihat bahwa dengan implementasi kurikulum mandiri, guru akan mengalami sejumlah perubahan. Beberapa perubahan tersebut antara lain pembelajaran yang semakin inovatif, pembelajaran yang terarah, tidak adanya batasan dalam materi terbuka, dan guru memiliki kebebasan untuk mengembangkan potensi siswa, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang menarik yang dapat menginspirasi kreativitas dan partisipasi aktif siswa.

Tujuan Kurikulum Merdeka: (a) Pembelajaran Bermakna: Kurikulum Merdeka bertujuan agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif bagi peserta didik. (b) Penguatan Karakter: Kurikulum ini juga berfokus pada pengembangan karakter peserta didik, baik secara spiritual, moral, sosial, dan emosional. (c) Fleksibilitas: Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru dan sekolah untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik dan konteks lingkungan. (d) Prinsip Kurikulum Merdeka. (e) Fokus pada Muatan Esensial: Pembelajaran berpusat pada materi yang paling penting untuk mengembangkan kompetensi dan karakter murid. (f)

Pengembangan Karakter: Kurikulum ini menekankan pentingnya karakter dalam pembelajaran, baik melalui waktu khusus maupun terintegrasi. (g) Fleksibilitas: Pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan murid, karakteristik sekolah, dan konteks sosial budaya.

Implementasi Kurikulum Merdeka: (a) Pilihan Implementasi: Satuan pendidikan dapat memilih untuk menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap atau menyeluruh. (b) Pembelajaran Terdiferensiasi: Kurikulum ini mendorong pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. (c) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5): P5 merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek. (d) Perbedaan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013. (e) Pendekatan: Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada pembelajaran yang mendalam dan fleksibel, sementara Kurikulum 2013 lebih berfokus pada penguasaan materi. (f) Fokus: Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan karakter dan kompetensi, sedangkan Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendekatan saintifik dan pembelajaran berbasis proyek.

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru di SMPS IT Darul Azhar Ajaran 2024/2025 memiliki tingkat kesadaran yang baik terhadap konsep Kurikulum Merdeka Belajar. Guru memahami bahwa kebebasan berpikir dan penguatan pendidikan karakter mampu mendorong siswa menjadi lebih aktif, berani, bertanggung jawab, serta menghargai pendapat orang lain. Dalam praktiknya, guru telah memanfaatkan berbagai sumber belajar untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Guru memberikan respons positif terhadap kebijakan AKM, USBN, dan RPP, meskipun bersikap netral terhadap PPDB. Implementasi program Merdeka di kelas berjalan dengan baik karena melibatkan guru dan siswa secara aktif, serta didukung oleh adanya tahapan penilaian akademik yang lebih terstruktur. Keberadaan program mengemudi di sekolah dan platform pengajaran Merdeka juga terbukti membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman yang lebih mendalam. Secara keseluruhan, guru setuju bahwa Kurikulum Merdeka membawa manfaat nyata dalam meningkatkan mutu pendidikan dan relevansi pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2010). *Pendidikan Bagi Anak Ketidakmampuan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian: Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Assingily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Fattah, N. (2012). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slameto, S. (2010). *Pembelajaran dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Metodologi Penelitian Dasar*. Yogyakarta: Literasi Media.